

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang peneliti gunakan ialah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan dan penggunaan metode penelitian sangat besar pengaruhnya terhadap penelitian yang dilakukan berdasarkan pokok penelitian, peneliti mencoba menggunakan metode penelitian yang dianggap paling relevan dengan pokok penelitian tersebut.

Dikutip dari buku Sugiyono dengan judul *Memahami Penelitian Kualitatif*, metode penelitian kualitatif memiliki definisi sebagai berikut:

“Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. (Sugiyono, 2013:1)

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam mengenai suatu uraian, ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Adapun metode lainnya yang peneliti gunakan adalah deskriptif, dimana sebuah penelitian dengan metode deskriptif dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya *Metode Penelitian Komunikasi* diungkapkan sebagai:

“Metode deskriptif, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.” (Rakhmat, 2002: 22).

Dan uraian mengenai metode deskriptif dikemukakan juga oleh Ardianto melalui bukunya *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif* menjelaskan bahwa:

“Metode kualitatif deskriptif menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel.” (Ardianto, 2011: 60).

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli diatas mengenai metode penelitian kualitatif deskriptif maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode ini memiliki kekhususan tersendiri bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, hal ini juga yang membuat peneliti tertarik untuk menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai desain penelitian yang dilakukan, sebab hasil dari penelitian ini dapat diuraikan dalam bentuk kata – kata yang bersumber dari pernyataan dan keadaan yang ada di lapangan serta dari perilaku – perilaku individu yang diamati secara langsung.

### **3.2 Informan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif posisi informan sangat penting karena merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkap permasalahan penelitian. Moleong dalam Ardianto (201: 61-62) mendefinisikan bahwa informan penelitian adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi

mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian.

Guna memperoleh data penelitian yang mencerminkan keadaan subjek penelitian dan bisa menggambarkan (menjawab) apa yang menjadi tujuan dan permasalahan penelitian, peneliti memilih semua informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.

Sugiyono dalam bukunya *Memahami Penelitian Kualitatif*, mengemukakan teknik *purposive sampling* merupakan:

“*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai obyek atau situasi sosial yang diteliti”. (Sugiyono, 2013:54)

Lebih lanjut, Sugiyono menjelaskan bahwa ada beberapa kriteria seseorang dapat dijadikan sumber data atau infroman, yaitu:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber. (Sugiyono, 2013: 57)

Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu informan kunci dan informan pendukung. Adapun pemilihan informan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan kegiatan wawancara dan pengamatan yang dilakukan terhadap informan yang sudah dipertimbangkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informan kunci untuk dijadikan sumber informasi dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Informan adalah mereka yang paling banyak memiliki dan mengetahui informasi. Informan yang dimaksud adalah orang – orang yang memiliki dan mengetahui informasi yang menjadi permasalahan dalam penelitian secara lengkap dan mendalam dalam hal ini yaitu mengenai Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis).
2. Informan adalah mereka yang peneliti nilai memahami dengan baik seluruh rangkaian program Prolanis termasuk orang – orang yang bertanggung jawab maupun yang terlibat secara langsung dalam program tersebut.

Berikut peneliti uraikan daftar Informan kunci dari penelitian ini dalam Tabel 3.1 dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Informan Kunci Penelitian**

No	Nama Lengkap	Usia	Pendidikan	Keterangan
1	Fannia Faradillah	37 tahun	D3 Kebidanan	Koordinator Promosi Kesehatan UPT Puskesmas Ibrahim Adjie Bandung
2	<b>Sri Wahyuni</b>	34 tahun	D3 Kebidanan	Pemegang Program Prolanis di UPT Puskesmas Ibrahim Adjie Bandung

*Sumber: Peneliti, 2019*

Selain informan kunci, peneliti juga mengambil informan pendukung dalam penelitian ini guna memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh. Peneliti menentukan informan pendukung dengan kriteria informan tersebut adalah orang-orang yang terlibat atau mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) dan melihat serta merasakan secara langsung bagaimana proses dilaksanakannya Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) tersebut. Untuk lebih jelas, informan pendukung dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Informan Pendukung Penelitian**

No	Nama Lengkap	Usia	Pekerjaan
1	Yuni Masyuroh Triastuti	25 tahun	Perawat & Admin Prolanis
2	Ibu Erni	55 tahun	Peserta Prolanis

*Sumber: Peneliti, 2019*

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pendayagunaan sumber informasi di perpustakaan dan jasa informasi dari *literature* lainnya yang tersedia (Singarimbun, 1990:79).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Studi Pustaka merupakan Teknik pengumpulan data dengan mencari sumber teoritis literatur dari beberapa sumber dengan tujuan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian itu sendiri. Peneliti mengambil referensi data dari beberapa sumber buku yang berkaitan dengan masalah penelitian ini yaitu dalam konteks perencanaan komunikasi, komunikasi organisasi dan komunikasi kesehatan.

Guna mendapat beberapa informasi tambahan yang mendukung penelitian ini, maka peneliti melakukan beberapa hal sebagai berikut:

#### 1. Studi Literatur

Peneliti melakukan studi literatur dengan membaca beberapa buku yang berkaitan dengan masalah pokok dari penelitian yang diteliti, studi literatur juga merupakan upaya dalam memperoleh informasi dengan menelaah bacaan dan menjadikannya sebagai referensi yang relevan serta berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Seluruh data yang telah diperoleh melalui cara ini ialah data sekunder yang disajikan dengan cara mengutip dan mengungkapkan kembali teori-teori yang ada hubungannya dengan penelitian yang sedang dilakukan demi menunjang kesempurnaan hasil penelitian.

Peneliti mengumpulkan beberapa informasi yang relevan dimulai dari buku – buku yang membahas tentang komunikasi kesehatan, komunikasi antarpribadi, metode penelitian komunikasi dan buku – buku mengenai sikap.

#### 2. *Internet Searching*

*Internet searching* atau pencarian secara online adalah pencarian dengan menggunakan perangkat komputer yang dilakukan melalui media internet dengan *software* pencarian tertentu pada server yang terhubung dengan internet yang tersebar diseluruh dunia. Penelusuran

data online menurut Burhan Bungin dalam bukunya *Metode Penelitian*

*Komunikasi* adalah:

“Tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat dan semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis”. (Bungin, 2011: 19)

Berangkat dari definisi yang diungkapkan oleh Burhan Bungin diatas, maka peneliti mengartikan *internet searching* sebagai upaya untuk mencari informasi yang mendukung penelitian ini melalui media *online* atau *search engine* seperti *google*, *blog* dan *website* resmi dari beberapa sumber yang dibutuhkan, dalam hal ini peneliti mengambil beberapa informasi tambahan melalui internet seperti melalui website resmi BPJS, Dinas Kesehatan Kota Bandung dan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Maka dari itu peneliti menggunakan *internet searching* sebagai salah satu Teknik pengumpulan data yang dianggap relevan guna kesempurnaan penelitian ini.

### **3.3.2 Studi Lapangan**

Studi lapangan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan turun langsung ke lokasi penelitian. Studi lapangan terdiri dari:

### **A. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju / pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Merujuk pada (Satori, 2012:130) wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai, adapun yang menjadi materi wawancara adalah tema yang ditanyakan kepada informan berkisar antara masalah atau tujuan penelitian. Metode wawancara mendalam sama seperti wawancara lainnya, yang membedakan adalah wawancara mendalam dapat dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang cenderung lama bersama informan di lokasi penelitian. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara mendalam adalah tersedianya kesempatan dan waktu untuk melakukan pencatatan saat melakukan wawancara atau setelah wawancara. Dalam melakukan wawancara mendalam, juga diperlukan peran aktif dari pewawancara agar bisa membangun hubungan yang baik dengan informan yang dapat membuat

wawancara terlaksana dengan baik serta mendapatkan seluruh informasi yang dibutuhkan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan melakukan wawancara secara langsung, pedoman tersebut menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Adapun pertanyaan diajukan secara tidak terstruktur dalam suasana yang bebas, *guidline* wawancara akan berkembang selama kegiatan wawancara berlangsung dan peneliti yang akan menyesuaikan dengan kondisi di lapangan.

Dalam proses wawancara ini peneliti juga memperhatikan karakteristik sosial budaya informan itu sendiri, dengan artian cara peneliti bertanya kepada setiap informan bisa saja berbeda tergantung struktur sosial budaya (agama, gender, usia, tingkat pendidikan, dan lain sebagainya) dari orang / informan yang diteliti. Adapun pendokumentasian wawancara akan dilakukan dengan merekam suara selama wawancara berlangsung.

## **B. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan panca indra peneliti. Menurut Satori (2012: 105) observasi adalah pengamatan

langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya pengumpulan data.

Metode observasi dilakukan peneliti untuk menunjang data yang telah ada. Observasi penting dilakukan agar dalam penelitian ini data – data yang diperoleh dari wawancara dan sumber tertulis dapat dianalisis nantinya dengan melihat kecenderungan yang terjadi melalui proses dilapangan.

Menurut M. Q Patton sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, hasil observasi dapat menjadi data penting karena:

- a. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan atau terjadi.
- b. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktiaan dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- c. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari.
- d. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.
- e. Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan

perasan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti. (Sugiyono, 2013: 82)

Pada penelitian ini, observasi dilakukan sebelum penelitian atau bisa disebut pada pra penelitian. Observasi ini berguna untuk mengamati, mendengarkan dan merasakan bagaimana keadaan di lapangan, pra observasi peneliti lakukan selama berlangsungnya Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) pada hari Kamis 4 April 2019 di UPT Puskesmas Ibrahim Adjie Bandung yang bertempat di Jalan Ibrahim Adjie No. 88. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan lainnya

### **C. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu aktivitas atau proses penyediaan dokumen – dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan berbagai sumber informasi baik secara tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dilakukan penganalisan, perbandingan dan pemaduan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.

Teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi merupakan komponen yang cukup penting yang nantinya akan digunakan

peneliti dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh. Dokumentasi dapat berupa catatan ataupun juga rekaman baik audio maupun audio visual ketika wawancara dilakukan.

Sehingga dokumentasi dalam penelitian ini tidak sekedar mengumpulkan, menuliskan atau melaporkan, namun bentuk kutipan – kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian ini adalah hasil analisis terhadap dokumen – dokumen tersebut.

### **3.4 Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif diperlukan uji keabsahan data untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Menurut Sugiyono (2013: 270) cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, *triangulasi*, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Adapun uji keabsahan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Triangulasi**

William Wiersa sebagaimana dikutip oleh Sugiyono dalam buku *Memahami Penelitian Kualitatif*, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini

diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. (Sugiyono, 2013: 125)

*Triangulasi sumber* dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. *Triangulasi teknik* dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. *Triangulasi waktu* dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu situasi yang berbeda.

Pada penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan informan pendukung untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.

## **2. Membercheck**

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Menurut Moleong (2009: 336-337) *membercheck* atau pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya. Hal ini dilakukan dengan jalan:

- a. Penilaian dilakukan oleh responden,
- b. Mengoreksi kekeliruan,
- c. Menyediakan tambahan informasi secara sukarela,
- d. Memasukan responden dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data.

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila para pemberi data sudah menyepakati data yang diberikan berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Akan tetapi menjadi sebaliknya yaitu tidak valid dan tidak kredibel apabila para pemberi data justru meragukan data dan peneliti tidak melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013:89).

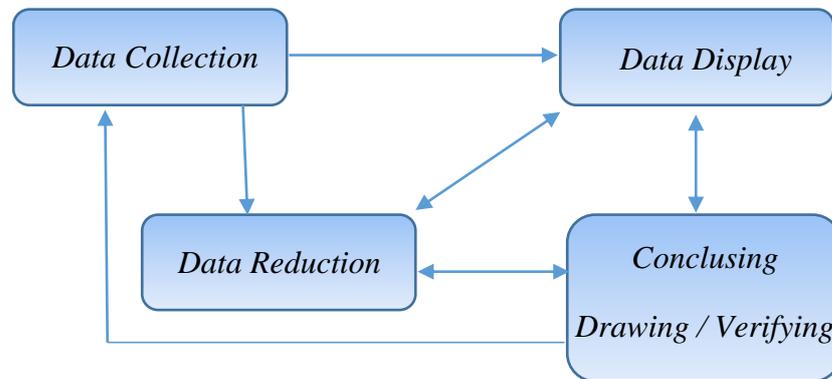
Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah bagian terpenting dalam melakukan langkah-langkah untuk menganalisa data – data yang telah diperoleh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data kualitatif bahkan sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting dan tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut

pada upaya menjawab fokus penelitian. Di dalam penelitian lapangan (*field research*) bisa saja terjadi karena memperoleh data yang sangat menarik, peneliti mengubah fokus penelitian. Ini bisa dilakukan karena perjalanan penelitian kualitatif bersifat siklus, sehingga fokus yang sudah didesain sejak awal bisa berubah di tengah jalan karena peneliti menemukan data yang lebih penting, yang sebelumnya tidak terbayangkan. Lewat data tersebut akan diperoleh informasi yang lebih bermakna. Untuk bisa menentukan kebermaknaan data atau informasi ini diperlukan pengertian mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, pengalaman dan *expertise* peneliti. Kualitas hasil analisis data kualitatif sangat tergantung pada faktor-faktor tersebut.

Analisis data deskriptif akan menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan. Terdapat beberapa tahap dalam analisis data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Huberman dan Miles dalam Sugiyono yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing* atau *verifying*. Tahap – tahap dalam analisis data menurut Huberman dan Miles dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 3.1**

**Komponen Dalam Analisis Data: Model Kualitatif**



*Sumber: Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2013: 247)*

Penjelasan lebih lanjut terkait tahapan–tahapan teknik analisa data kualitatif seperti pada gambar di atas adalah sebagai berikut:

**1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Tahap pertama yaitu pengumpulan data, pada tahap data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi – narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian. Teknik yang dilakukan adalah wawancara, pengamatan, studi kepustakaan dan penelusuran *online*. Semua teknik itu peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini, untuk wawancara dan peneliti menyimpan file – file hasil rekaman untuk di kelompokkan.

**2. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Tahap kedua yaitu reduksi data, pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah

penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak karena semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### **3. Penyajian Data (*Data Display*)**

Tahap ketiga yaitu penyajian data, pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau bisa dengan hubungan antar kategori. Dalam hal ini peneliti mentransformasikan data yang sudah didapat ke dalam teks, misalnya rekaman wawancara. Peneliti mendengarkan dengan perlahan hasil wawancara dan menuliskan dalam bentuk teks.

### **4. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing / Verifying*)**

Tahap keempat yaitu penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti melakukan pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan

akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat pada saat pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan gambar dan penjelasan terkait tahapan – tahapan teknik analisa data diatas dapat diketahui bahwa antara tahapan yang satu dengan tahapan lainnya saling berhubungan. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis data secara berkelanjutan dari awal sampai akhir penelitian guna Efektivitas Komunikasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) dalam Upaya Penanganan dan Pencegahan Penyakit Hipertensi dan Diabetes di UPT Puskesmas Ibrahim Adjie Bandung.

### **3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Puskesmas Ibrahim Adjie Bandung yang beralamat di Jl. Ibrahim Adjie No.88, Kebonwaru, Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40272. UPT Puskesmas Ibrahim Adjie juga dapat dihubungi melalui telepon di (022) 7208355.

### **3.6.2 Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian yang dilakukan terhitung 6 bulan, dimulai pada bulan Februari 2019 sampai Juli 2019. Untuk keterangan yang lebih rinci, berikut waktu penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:



